



PEMBERIAN PENYULUHAN KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN HIPERTENSI KEPADA KELUARGA PASIEN YANG AKAN DILAKUKAN ANESTESI

(Providing Health Education on Hypertension Control Efforts to Families of Patients Undergoing Anesthesia)

Emanuel Illeatan Lewar¹, Yustina Ni Putu Yusniawati², I Wayan Agus Maharywan³, I Gde Agus Shuasedana Putra⁴, Rani Valentina Angelina Djami⁵

^{1,3,4,5}DIV Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

²Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

e-mail: yustina.itekes@gmail.com

Received : Februari, 2025

Accepted : September, 2025

Published : November, 2025

ABSTRAK

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik melebihi 90 mmHg. Adanya kondisi hipertensi dapat mempengaruhi prosedur operasi yang akan dijalani oleh pasien, hal ini karena beberapa obat anestesi dapat menurunkan tekanan darah selama proses pembiusan. Maka penting untuk memantau penggunaan obat anti hipertensi yang sedang dikonsumsi oleh pasien agar tidak terjadi penurunan tekanan darah secara berlebihan akibat pengaruh obat anti hipertensi dan juga obat anestesi yang diberikan. Sebab kondisi penurunan tekanan darah secara berlebihan justru akan menjadi masalah baru, terutama apabila operasi sedang berlangsung dan memperpanjang waktu pulih sadar pasca anestesi umum. Tujuan dari PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dan pasien tentang resiko komplikasi hipertensi pada saat menjalani prosedur anestesi dan pembedahan. Metode yang digunakan pada PKM ini adalah penyuluhan dan pendekatan kepada keluarga dan pasien yang akan melakukan operasi dan anestesi di poli anestesi tentang hipertensi, penggunaan obat hipertensi, prosedur pembedahan dan anestesi dengan penyakit hipertensi dan tatalaksana agar tensi tetap stabil dan teratur baik selama proses pembedahan, maupun selama perawatan. Hasil yang diperoleh yaitu dari 20 peserta yang mengikuti setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* maka diperoleh hasil *pretest* dengan rata rata nilai *pretest* 60, dan setelah dilakukan pemberian edukasi dan *posttest* diperoleh hasil rata rata nilai *posttest* adalah 90. Kesimpulan pada PKM ini yaitu pemberian penyuluhan tentang upaya pengendalian hipertensi kepada keluarga pasien dapat meningkatkan pengetahuan keluarga pasien dan pasien akan pentingnya menjaga tekanan darah pasien ketika akan dilakukan tindakan operasi di praanestesi, maka dari itu penting melakukan pendekatan dan pendampingan kepada pasien dan keluarga akan pengendalian hipertensi agar pasien dapat memahami bahaya dari hipertensi.

Kata Kunci: *Pengetahuan keluarga, Hipertensi Praoperasi, Anestesi*

ABSTRACT

Hypertension is defined as an increase in systolic blood pressure exceeding 140 mmHg and/or diastolic blood pressure exceeding 90 mmHg. The presence of hypertension can significantly affect surgical procedures, as certain anaesthetic agents may further reduce blood pressure during anaesthesia. Therefore, it is crucial to monitor the use of antihypertensive medications in patients

undergoing surgery to avoid excessive hypotension caused by the combined effects of antihypertensive and anaesthetic drugs. Excessive drops in blood pressure during surgery may lead to new complications, particularly prolonging the patient's recovery time from general anaesthesia. The objective of this community service program (PKM) is to increase patients' and families' awareness of the potential complications of hypertension during anaesthesia and surgery. The method employed in this program includes educational counselling and a direct approach to patients and their families in the anaesthesia outpatient clinic. The counselling covers topics such as hypertension, antihypertensive medication usage, surgical and anaesthetic procedures in hypertensive patients, and blood pressure management strategies to ensure stability during surgery and postoperative care. The implementation phase included direct health education, and a post-test was administered afterward to assess participants' understanding. Results showed that among 20 participants, the average pretest score was 60. Following the educational intervention, the average post-test score increased to 90. In conclusion, this program demonstrated that health education on hypertension control significantly improved patients' and their families' knowledge of the importance of maintaining stable blood pressure prior to surgery. Thus, patient and family engagement through targeted counselling and support is essential to help hypertensive patients understand the potential risks and complications associated with uncontrolled hypertension.

Keywords: *Family knowledge, Preoperative Hypertension, Anesthesia*

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik melebihi 90 mmHg. (Sartik, Tjekyan and Zulkarnain, 2017; Hamria, Mien and Saranani, 2020). Hipertensi tidak hanya dengan 1 kali pengukuran, tetapi 2 kali atau lebih pada waktu yang berbeda. Waktu yang paling baik saat melakukan tekanan darah adalah saat istirahat dan dalam keadaan duduk atau berbaring. (Soenarta *et al.*, 2015)

Prevalensi dunia memperkirakan terdapat 1 milyar individu yang mengalami hipertensi. Menurut Soenarta *et al.*, (2015) kejadian hipertensi merupakan awal mulai dari berbagai masalah dikardiovaskular. Kejadian hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan masalah pada cerebrovascular sebanyak 64% dan 49% menyebabkan terjadinya penyakit jantung iskemia. Selain itu, hipertensi juga salah satu penyebab terjadinya penyakit stroke dan gagal ginjal bila tidak ditangani secara baik. Kejadian kerusakan organ lain disebabkan karena kurangnya oksigen pada organ organ vital sehingga menyebabkan kerusakan yang bersifat *irreversible* seperti gagal ginjal dan stroke. (Ansar, Dwinata and M, 2019; Pratiwi, 2020; Krisma Prihatini and Ns. Ainnur Rahmanti, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan Pratiwi (2020) penduduk Indonesia yang memiliki penyakit hipertensi mengalami peningkatan sekitar 50% di daerah Jawa dan Bali dan saat ini peningkatan angka kejadian hipertensi terus terjadi mencapai 67% kasus setiap tahunnya. Dari data diatas dapat disimpulkan dari tahun ke tahun terdapat peningkatan kasus hipertensi dan ini

perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang baik, mengingat prevalensi yang tinggi dan komplikasi yang ditimbulkan cukup berat, maka perlu melakukan tatalaksana pencegahan hipertensi bukan saja di Masyarakat tetapi juga saat dilakukan tindakan pembiusan. Mengingat bahwa prosedur pembiusan merupakan prosedur yang berbahaya bila hemodinamik pasien tidak stabil saat diberikan obat anestesi (Kartika, Subakir and Mirsiyanto, 2021).

Adanya kondisi hipertensi dapat mempengaruhi prosedur operasi yang akan dijalani oleh pasien, hal ini karena beberapa obat anestesi dapat menurunkan tekanan darah selama proses pembiusan, maka itulah harus diperhatikan ada tidaknya obat anti hipertensi yang sedang dikonsumsi oleh pasien agar tidak terjadi penurunan tekanan darah secara berlebihan akibat pengaruh obat anti hipertensi dan juga obat anestesi yang diberikan. Sebab kondisi turunnya tekanan darah secara berlebihan justru akan menjadi masalah baru, terutama apabila operasi sedang berlangsung dan memperpanjang waktu pulih sadar pasca anestesi umum (Mangku and Senapathi, 2010; Permenkes, 2011; Razak, Lorna Lolo and Aminuddin, 2020)

Pendekatan awal penatalaksanaan hipertensi preoperatif pada pasien dan keluarga merupakan upaya yang baik dilakukan untuk mencegah terjadi komplikasi saat obat anestesi diberikan kepada pasien. Ada berbagai kasus dimana pasien mengalami hipertensi menetap setelah operasi disebabkan oleh penghentian terapi antihipertensi yang dikonsumsi sebelumnya dalam waktu lama karena kontraindikasi dengan obat anestesi yang diberikan, maka disarankan pasien diberikan obat antihipertensi *long acting* beberapa hari sebelum operasi sampai pagi menjelang operasi. dan strategi penatalaksanaan hipertensi meliputi terapi *non* farmakologi seperti modifikasi gaya hidup dan diet dan terapi farmakologi untuk mencapai target terapi hipertensi. Dalam penanganannya, diperlukan kerjasama antara tim tenaga kesehatan, pasien, serta keluarga dan lingkungan (Marsaban *et al.*, 2016; Siswanti, Karyati and Hidayah, 2020; Riantini, 2022).

Edukasi terhadap pasien dan keluarga tentang penyakit dan komplikasi akan membantu memperbaiki hasil pengobatan, serta diharapkan dapat membantu memperbaiki kualitas hidup penderita. Maka dari itu tim PKM melakukan penyuluhan tentang “pemberian penyuluhan kesehatan sebagai upaya pengendalian hipertensi kepada keluarga pasien yang akan dilakukan anestesi” di poliklinik anestesi RSUD Karangasem. RSUD Karangasem dipilih karena pasien yang mengalami hipertensi dan akan dilakukan anestesi pada pembedahan umum cukup banyak yaitu mencapai 30 orang per bulan. Sehingga RSUD Karangasem menjadi tempat yang tepat untuk melakukan kegiatan PKM ini. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah meningkatkan pengetahuan mengenai upaya pengendalian hipertensi oleh keluarga pada pasien praoperasi yang akan dilakukan anestesi.

METODE

1) Tahap 1 Perkenalan dan Penjajakan

Kegiatan pada tahap 1 berupa kegiatan penjajakan kepada peserta. Perkenalan dilakukan untuk memberikan gambaran dan pengetahuan tentang upaya pengendalian hipertensi oleh keluarga pada pasien praoperasi yang akan dilakukan anestesi. Metode pemberian penyuluhan berupa ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan dimulai dengan memberikan *pretest*.

2) Tahap 2 Pemberian Edukasi

Pada tahap 2 merupakan tahap untuk melakukan mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan langkah-langkah *action research* yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi. Pada tahap ini dilakukan kegiatan pemberian materi dilakukan dengan ceramah, selanjutnya dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab tentang upaya pengendalian hipertensi oleh keluarga pada pasien praoperasi yang akan dilakukan anestesi.

3) Tahap 3 Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan cara melakukan *post test* mengenai pengetahuan pasien dan keluarga tentang materi yang diberikan. Diharapkan terdapat peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta tentang hipertensi pada pembedahan dan pemberian obat anestesi. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data baik pretest maupun posttest menggunakan kuesioner dimana kuesioner ini menggunakan kuesioner baku penelitian yang dilakukan *face validity* dan kemudian digunakan dalam pengumpulan data pengetahuan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dimulai dengan melakukan penjajakan kepada direktur RSUD Karangasem melalui bagian diklat dan ketua IBS. Tim PKM menyampaikan maksud dan tujuan yang akan dilakukan yaitu penyuluhan kepada pasien dan keluarga di poli anestesi tentang hipertensi dan tatalaksana pasien dengan hipertensi di praoperasi. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2024. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan baik dimana tim PKM disambut baik dengan diklat dan diijinkan untuk melakukan penyuluhan bekerjasama dengan TIM PKRS rumah sakit kepada keluarga pasien dan pasien yang akan melakukan operasi dengan memiliki riwayat penyakit penyerta hipertensi.



Gambar 1. Pendekatan dan penjabakan kepada pasien dan keluarga tentang pengendalian hipertensi

Pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan agenda melakukan penyuluhan kepada pasien dan keluarga pada tanggal 7 Oktober 2024. Sebelum dilakukan pemberian materi penyuluhan maka terlebih dahulu tim PKM melakukan *pretest* berupa memberikan kuesioner kepada peserta untuk dapat menjawab pertanyaan tertutup yang telah tersedia. Dari hasil *pretest* diperoleh hasil sebanyak 20 orang peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan mendapatkan nilai rata rata 60. Setelah itu kegiatan PKM dilanjutkan dengan memberikan penyuluhan kepada pasien dan keluarga tentang upaya melakukan penanggulangan hipertensi, terutama sebelum dilakukan tindakan anestesi pada pasien. Saat penyuluhan seluruh peserta aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh penyaji. Setelah dilakukan penyuluhan maka dilanjutkan dengan pemberian *posttest* kepada pasien dan keluarga dengan soal yang sama seperti *pretest*. Pada *posttest* diperoleh hasil dari 20 peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan diperoleh rata rata nilai 90. Hal ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan terlihat dari adanya perubahan nilai rata rata *pretest* sebesar 60, dan setelah diberikan penyuluhan dilakukan *posttest* dengan nilai rata rata 90.



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan pencegahan hipertensi pada peserta



Gambar 3. Kegiatan *posttest* kepada peserta

PEMBAHASAN

Hipertensi merupakan faktor risiko penting yang perlu diperhatikan saat dilakukan tindakan operasi. Hipertensi merupakan suatu gejala meningkatnya tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik melebihi 90 mmHg (Saputri, Prayogi and Mardalena, 2020; Siswanti, Karyati and Hidayah, 2020; Darmapan, Nuryanto and Yusniawati, 2022). Hipertensi merupakan kejadian yang dapat memperburuk kondisi pasien saat dilakukan prosedur anestesi sebelum dilakukan pembedahan. Peran keluarga pasien sangat penting saat dilakukan pencegahan terjadinya hipertensi sebelum dilakukan pembedahan, mengingat bahwa keluarga merupakan komponen penting dari pasien dimana segala perawatan yang dilakukan kepada pasien tentu akan didampingi oleh penanggungjawab pasien yaitu keluarga, sehingga keluarga penting untuk dilibatkan dalam penatalaksanaan hipertensi (Sartik, Tjekyan and Zulkarnain, 2017).

Pengetahuan merupakan komponen dasar yang penting dalam setiap perubahan perilaku. Dimana ketika seseorang tahu maka orang tersebut akan berupaya untuk memahami informasi yang diberikan dan dapat merubah perilaku. Maka dari itu penting untuk meningkatkan pemahaman keluarga pasien yang memiliki anggota keluarga hipertensi dan akan dilakukan tindakan anestesi. Peran keluarga sangat besar dalam kepatuhan pasien sehingga ketika keluarga pasien memahami bahaya yang ditimbulkan saat dilakukan anestesi dengan hipertensi tidak terkontrol maka akan berdampak pada komplikasi berupa hipotensi dan dapat menyebabkan pulih sadar lebih lambat. Hal ini dapat terjadi karena ada beberapa komponen obat obat anestesi seperti profokol, lidokain, buvipakain yang dapat menyebabkan hipotensi pada pasien. Ketika pasien hipertensi memiliki kondisi tekanan darah tidak stabil dan harus minum obat anti hipertensi dan dilakukan pembiusan dengan obat obat anestesi maka berpotensi dapat terjadi yang berakibat pada pelambatan pulih sadar pasien bahkan dapat mengalami *cardiac arrest* (Soenarta *et al.*, 2015).

Peran keluarga dalam melakukan pencegahan hipertensi adalah dengan mengarahkan pasien untuk bisa menjaga kesehatan dan pola hidup yang sehat agar tekanan darah dapat stabil sebelum dilakukan prosedur anestesi (Wahyudi, Ratnawati and Made, 2018; Pratiwi, 2020;

Kartika, Subakir and Mirsiyanto, 2021). Edukasi berupa penyuluhan tentu menjadi hal yang penting dilakukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan keluarga pasien akan bahaya hipertensi, sehingga dengan dilakukan pemberian penyuluhan maka pasien dan keluarga yang mendampingi pasien bersama sama menjaga tekanan darah pasien, dan penatalaksanaan preoperasi hingga perawatan pascaanestesi. Pada *posttest* diperoleh hasil dari 20 peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan diperoleh rata rata nilai 90. Hal ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan terlihat dari adanya perubahan nilai rata rata *pretest* sebesar 60, dan setelah diberikan penyuluhan dilakukan *posttest* dengan nilai rata rata 90.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberian penyuluhan tentang upaya pengendalian hipertensi kepada keluarga pasien dapat meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga akan pentingnya menjaga tekanan darah pasien ketika akan dilakukan tindakan operasi di praanestesi, maka dari itu penting dilakukan kegiatan pendampingan dan penyuluhan ini secara terus menerus kepada keluarga pasien untuk dapat bekerjasama dengan tim medis dalam menjaga agar tekanan darah tetap stabil saat dilakukan tindakan operasi dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keluarga akan bahaya hipertensi saat dilakukan operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar, J., Dwinata, I. and M, A. (2019) ‘Determinan Kejadian Hipertensi Pada Pengunjung Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar’, *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), pp. 28–35.
- Darmapan, S.A., Nuryanto, K.N. and Yusniawati, Y.N.P.Y. (2022) ‘Kepatuhan Penata Anestesi Dalam Penerapan Dokumentasi Menggunakan Surgical Safety Checklist Di Ruang Operasi’, *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(1), pp. 61–66. Available at: <https://doi.org/10.37294/jrkn.v6i1.335>.
- Hamria, Mien and Saranani, M. (2020) ‘Hubungan Pola Hidup Penderita Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu Kabupaten Muna’, *Jurnal Keperawatan*, 4(1), pp. 17–21. Available at: <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK/article/view/239>.
- Kartika, M., Subakir, S. and Mirsiyanto, E. (2021) ‘Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh Tahun 2020’, *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(1), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i1.12396>.
- Krisma Prihatini and Ns. Ainnur Rahmanti (2021) ‘Penerapan Terapi Relaksasi Autogenic Terhadap Penurunan Insomnia Pada Pasien Hipertensi Di Kota Semarang’, *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(3), pp. 45–54. Available at: <https://doi.org/10.55606/jrik.v1i3.39>.

- Mangku, G. and Senapathi, T.G.A. (2010) 'Buku ajar ilmu anestesia dan reanimasi', *Jakarta: Indek*, 207.
- Marsaban, A.H.M. *et al.* (2016) 'Pengaruh Edukasi Pra-anestesia terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Dewasa yang Menjalani Operasi Jantung Terbuka', *Anestesia dan Critical Care*, 34(3), pp. 140–145.
- Permenkes (2011) *Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Anestesiologi dan Terapi Intensif di Rumah Sakit*.
- Pratiwi, A. (2020) 'Pengaruh Slow Deep Breathing Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi', *Masker Medika*, 8(2), pp. 263–267. Available at: <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v8i2.414>.
- Razak, A., Lorna Lolo, L. and Aminuddin, A. (2020) 'Hubungan Status Fisik American Society of Anesthesiologist (Asa) Dengan Bromage Score Pada Pasien Pasca Anestesi Spinal', *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 3(September 2019), pp. 378–383.
- Riantini, N.M.I. (2022) 'Gambaran tingkat pengetahuan pasien pra anestesi terhadap prosedur anestesi', *Skripsi* [Preprint].
- Saputri, N.A.S., Prayogi, A.S. and Mardalena, I. (2020) 'Waiting Time Pre Anestesi Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi', 16(1), pp. 16–22.
- Sartik, S., Tjekyan, R.M.S. and Zulkarnain, M. (2017) 'Risk Factors and the Incidence of Hypertension in Palembang', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(3), pp. 180–191. Available at: <https://doi.org/10.26553/jikm.2017.8.3.180-191>.
- Siswanti, H., Karyati, S. and Hidayah, N.F. (2020) 'Hubungan Lamanya Puasa Pre Anestesi Dengan Status Hemodinamik Pada Pasien Operasi Elektif', *The 12th University Research Colloquium 2020*, pp. 379–384.
- Soenarta, A. *et al.* (2015) 'Pedoman Tatalaksana Hipertensi pada Penyakit Kardiovaskular 2015', *Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia*, 1, pp. 3–4. Available at: https://www.academia.edu/download/57303698/Pedoman_TataLaksana_hipertensi_pada_penyakit_Kardiovaskular_2015.pdf.
- Wahyudi, C.T., Ratnawati, D. and Made, S.A. (2018) 'Pengaruh Demografi, Psikososial, Dan Lama Menderita Hipertensi Primer Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi', *Jurnal JKFT*, 2(2), p. 14. Available at: <https://doi.org/10.31000/jkft.v2i1.692>.